

Peran *Urban Farming* Tanaman Hias Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta)

Oleh :

Dian Rianti Mayasari
05/187293/GE/05765

Intisari

Budidaya tanaman hias merupakan kegiatan usaha yang cukup menjanjikan, karena pendapatan yang didapat dari usaha ini relatif besar dan mampu membuka peluang kerja dengan mengoptimalkan lahan di kota. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menjelaskan kontribusi pendapatan dari budidaya tanaman hias terhadap pendapatan rumah tangga, 2) Menjelaskan faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan tanaman hias, 3) Mengetahui pengaruh tingkat perkembangan pembudidaya terhadap pendapatan rumah tangga, 4) Mengetahui perubahan pendapatan petani berkaitan dengan perubahan *trend* tanaman hias.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Responden penelitian ini adalah seluruh pembudidaya tanaman hias di Kecamatan Mantrijeron, yaitu sebanyak 72 pembudidaya. Data primer diperoleh melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah tabel frekuensi untuk menjawab tujuan pertama dan keempat, teknik statistik regresi berganda untuk menjawab tujuan kedua, dan tabulasi silang untuk menjawab tujuan ketiga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada tahun 2008 ini budidaya tanaman hias hanya mampu memberikan sumbangan sebesar 17,81 % terhadap pendapatan total rumah tangga. Hal tersebut dikarenakan telah terjadinya penurunan *trend* tanaman hias pada tahun 2008. Faktor produksi yang paling mempengaruhi pendapatan budidaya tanaman hias adalah bibit tanaman hias dengan koefisien 0,896. Bibit ini merupakan tanaman hias yang telah jadi maupun tanaman hias yang baru berupa bibit. Faktor tersebut menjadi yang paling berpengaruh karena pembudidaya di daerah penelitian ini lebih banyak melakukan kegiatannya hanya sebatas pembesaran / perawatan (tidak membudidayakan tanaman secara murni (pendederan atau pembibitan)). Pendapatan tanaman hias yang tinggi (Rp. 2.215.000,00 per bulan) dimiliki oleh sebagian besar pembudidaya dari kelas lanjut dengan presentase 37,04 % pembudidaya. Hal ini dikarenakan pembudidaya pada kelas lanjut telah memiliki *skill* dan kemampuan wirausaha yang lebih baik. Rata-rata pendapatan dari budidaya tanaman hias tertinggi dicapai pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 2008. Pada tahun 2007 jenis tanaman hias yang mampu meningkatkan harga pasar adalah *Anthurium*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi kebijakan untuk perkembangan kegiatan usaha budidaya tanaman hias kedepannya berupa pembinaan dan pelatihan kewirausahaan, sehingga peran pemerintah tidak hanya sebatas pada pembimbingan kegiatan produksi yang berupa pengenalan dan pembelajaran teknologi produksi.

Kata Kunci : *Urban Farming*, Tanaman Hias

The Urban Farming Role of Ornamental Plant on Household Income (Case Study on Mantrijeron Subdistrict, Yogyakarta)

By :
Dian Rianti Mayasari
05/187293/GE/05765

Abstract

Ornamental plant cultivation is a promised business activity, since the income from this business is relatively large and enables to provide job opportunities by land optimizing in the cities. Recent research are proposed to : 1) Describe income contribution from ornamental plant cultivation to household income, 2) Describe the most influencing factors of the ornamental plant income, 3) Find out the influence of the cultivator expansion level toward household income, 4) Find out the alteration of the farmers income related to the alteration of the ornamental plant trend.

This research employs census method in which the research respondents are the entire cultivators of ornamental plant, about 72 cultivators, in Mantrijeron Subdistrict. Primary data is obtained by giving questionnaires. The research employs frequency table as data analysis to counter the first and forth aims, while the multiple regression statistical technique is employed to counter the second purpose, and across tabulation to counter the third purpose.

The research finds that the ornamental plant cultivation just provides 17,81 % contribution for household totally income in 2008s. It is likely caused by the descent of his ornamental plant trend in 2008s. The most influencing production of the ornamental plant income is the seed with coefficient 0,896. This seed is the growing ornamental plant. This factor becomes the most influencing factor as the cultivators in observation area have more accomplished activities in growing / treatment (does not purely cultivate the plant (seeding)). The high income from the ornamental plant (Rp. 2.215.000/month) is obtained by mainly continues level of cultivators in about 37,04 %, since they have better skills and abilities in entrepreneurship. The highest average income from ornamental plant cultivation is being reached in 2007 with Anthurium as the most popular type at that time, and the lowest average income is reached in 2008.

Based on the finding of research, further policy implication for the ornamental plant business development is in term of entrepreneurship founding and training, as of the government roles is unlimited on guiding of production activity in term of introduction and learning production techniques.

Key words : Urban Farming, Ornamental Plant